

BAB II

DZIKIR DALAM ISLAM

A. Pengertian Dzikir

Dzikir adalah ungkapan lisan (menyebut, menceritakan, berbicara) dengan hati yang berasal dari kata dzakara, yadzkuuru, dzukr/dzikir (mengingat dan menyebut). Kemudian *dzukr* (bidlammi) diartikan sebagai ungkapan hati serta lisan, *dzikr* (bilkasri) khusus digunakan untuk ungkapan lisan. Dzikir, di sisi lain, memiliki konotasi lughawi dalam hal kosa kata. Bahkan kamus-kamus terbaru, seperti al-Munawir dan al-Munjid, menggunakan istilah-istilah seperti adz-dzikr untuk mengindikasikan "memuji, memuliakan Allah swt."¹

Syekh Abu Ali ad-Daqqaq dikutip oleh Joko S. Kahhar dan Gilang Vita Madina mengatakan, "Dzikir adalah pilar yang sangat kuat dalam perjalanan menuju Allah SWT. Dzikir, pada kenyataannya, adalah dasar dari tarekat itu sendiri. Hanya dapat mencapai Allah SWT dengan melakukan dzikir secara terus menerus kepada-Nya.

Menurut Dzun Nuun al-Mishry, "Seseorang yang mengingat Allah swt. Dia kemudian akan melupakan segalanya kecuali zikirnya. Allah SWT akan melindungi Anda dari segala sesuatu dan memberikan Anda sesuai

¹Joko S. Kahhar dan Gilang Cita Madinah, *Berdzikir kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir dan Majelis Dzikir* (Yogyakarta: Sajadah_press, 2007) hlm.01.

dengan hukum alam semesta." Ketika dieksplorasi sepenuhnya, termasuk "Tauhid Uluhiyah" atau "Ibadah Tauhid" dari perspektif Sufi, Dzikir dianggap sebagai aliran Sufisme. Sekolah tasawuf amali mengajarkan dzikir sebagai metode untuk mencapai ma'rifatullah.

"Dzikir berarti mengingat Allah dan menjauhi pekerjaan buruk, kegembiraan dzikir lebih tinggi daripada berdoa dalam keheningan," menurut Imam Al-interpretasi Maraghi tentang "Konsep Dzikir." Karena Allah mengirimkan cahaya kepada orang-orang yang berdzikir ketika hatinya bergetar dan lidahnya bergetar ketika mengingat Allah. Sebagaimana Allah berfirman: Allah meneguhkan imannya dan iman orang-orang yang berdzikir.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: "Orang-orang mu'min ialah orang-orang yang tetap hatinya ingat kepada Allah, Ketauhilah bahwa ingat kepada Allah itu meneguhkan ketetapan di dalam hati". (QS. Ar-Ra'd :28).

Menurut Kasyf al-Mahjub Hujwir, sebuah teks Sufi Persia kuno, orang-orang yang melakukan zikir dapat memiliki harapan: "Masih Sari al-Saqoti pernah berdoa: Tuhan, apapun hukuman yang Engkau timpakan kepadaku, tapi janganlah menghukumku. Karena meskipun tidak ada tabir pemisah antara kita, hukuman yang saya terima akan tetap diterangi oleh zikir saya dan ingatan saya kepada-Mu. Jika engkau membangun penghalang di antara kita, bahkan cinta pun akan membunuhku. Tidak ada hukuman yang

lebih mengerikan daripada neraka, yang tak tertahankan, sampai ada tirai yang ditarik di antara kau dan aku. Tidak ada yang membawa sukacita yang lebih besar daripada bersatunya manusia dan Tuhan.

Dzikir dianggap sebagai salah satu jalan sufi. Tasawuf dimulai atau dijalankan, menurut Jalaluddin Rakhmat, dengan menyucikan diri. Langkah pertama adalah mengosongkan isi botol air mineral yang bermanfaat. Karena akan sia-sia mengisi botol dengan air bersih saat masih kotor. Dzikir adalah salah satu cara seseorang membersihkan atau mensucikan dirinya.

"Ia percaya setan dapat diusir dengan dzikir," seseorang pernah menantang Imam Ghazali, "tetapi ketika ia selalu berzikir, setan tidak pernah diusir?" tulis Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya "Rahasia Dzikir dan Akhlak". "Setan itu seperti binatang yang akan menyingkir jika kita menghukumnya," kata Imam Ghazali Ghazali. Namun, jika masih ada makanan di dekatnya, hewan itu akan kembali. Bahkan tidak menutup kemungkinan jika Anda tidak hati-hati, hewan tersebut akan mengejar Anda. Demikian pula, dzikir akan sia-sia jika makanan setan masih ada di dalam hati; setan tidak akan takut diserang oleh zikir apapun. Kenyataannya, orang itu sendiri yang menggoda iblis dengan berbagai penyakit jantung, bukan iblis."²

Riwayat di atas menyatakan bahwa zikir diperlukan untuk menyucikan hati dari berbagai penyakit hati, seperti iri hati, cemburu, egois, dan dengki.

²Rakhmat, *Road To Allah*, 243-244.

Adapun hadist tentang Dzikir adalah:

"Tidakkah kalian ingin aku beritahukan kepada kalian sesuatu yang akan memperbaiki amal kalian, menyucikan amal kalian di hadapan Tuhan kalian, dan mengangkat derajat kalian, yang mana hal itu lebih baik bagi kalian daripada menghadapi musuh saat itu," demikian disebutkan dalam riwayat Bi al-lafdz. menggorok lehernya, atau akankah mereka menggorok leher kalian? "Ya, tentu saja," jawab para sahabat, "Wahai Rasulullah." "Ingatlah kepada Allah," perintah beliau (HR. Tirmidzi).³

Dari hadits di atas, jelaslah bahwa dzikir tidak diharuskan untuk dilakukan pada jam tertentu. Al-Qur'an menyatakan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

“Berdzikirlah kamu kepada Allah dengan sebanyak-banyaknya” (QS. Al-Ahzab :41).

B. Fungsi dan Tujuan Dzikir

1. Fungsi Dzikir:

³Shaleh Bin Ghanim As-Sadlan, *Doa Dzikir Qouli dan Fi'Li: (Ucapan dan Tindakan)*,(Yogyakarta : Mitra Pustaka,1999) hlm.2-3.

Seorang hamba dapat mendekatkan diri kepada Tuhannya melalui dzikir. Tuhan melindungi hamba-Nya dengan mendekat kepadanya dan menghujaninya dengan rahmat, sukacita, dan kedamaian batin.⁴

Praktisi dzikir menuai banyak keuntungan, termasuk:

1. Menghilangkan kesusahan hati.
2. Membantu memperlancar aliran rezeki seseorang
3. Ini dapat digunakan sebagai psikoterapi untuk mengobati masalah mental termasuk skizofrenia dan kecemasan.⁵

Dzikir dapat membantu seseorang untuk mengatur perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, ada 73 ilmu dan manfaat dzikir, beberapa di antaranya dicantumkan oleh Ibnu Qayyim dalam bukunya "Doa dan Dzikir yang Mengangkat ke Surga":

- a. Untuk mencapai husnul khotimah, penguatan iman menjadi wasilah.
- b. Manusia harus didorong untuk menjadi lebih taat, rendah hati, dan setia kepada Allah SWT.
- c. Perbaiki hubungan Anda dengan Allah SWT. Mengingat dzikir adalah salah satu bentuk pengagungan yang dipersembahkan kepada-Nya.

Karena orang yang sangat mencintai sesuatu sering mengungkapkannya,

⁴Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), hlm. 167.

⁵Wagan, *Menjadi Kekasih Tuhan*, (Jakarta : PT. Serambi Ilmu Semesta,2000),hlm.87-92.

maka merupakan bukti bahwa hati seseorang mencintai Allah jika mulutnya terus menerus mengulang-ulang nama-Nya.⁶

Alhasil, manfaat dzikir semakin nyata di mata Allah SWT. Karena dzikir adalah sejenis pemujaan yang dipersembahkan kepada Tuhan. Ini adalah bukti bahwa hati seseorang benar-benar mencintai Allah jika lidahnya terus-menerus melantunkan nama Allah. Karena seseorang yang sedang terpicak dengan sesuatu pasti akan sering membicarakannya.

2. Tujuan Dzikir:

Dzikir digunakan untuk membersihkan jiwa, membersihkan hati, dan membangkitkan hati nurani.

Hal ini di tunjukkan Allah SWT dalam firman-Nya:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: Dirikan shalat dan bacalah apa yang telah diberikan kepadamu, terutama Kitab (Al-Qur'an). Sholat memang melindungi kita dari perbuatan keji dan buruk. Karena dzikir (doa) Allah lebih tinggi (keutamaannya) dari amal ibadah lainnya, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu yang kamu kerjakan. (QS. Al-Ankabut :45).

Seperti halnya dzikir taubah, tujuan moral dari dzikir adalah untuk mengembangkan kualitas moral seperti keikhlasan, kesabaran, kedermawanan, dan kepedulian sosial (kecerdasan spiritual).⁷

⁶Hamdan Rasyid, *Konsep Dzikir Menurut Al-Qur'an dan Urgensinya Bagi Masyarakat Modern*, hlm.138-159.

⁷*Ibid.* hlm.20.

Adapun tujuan dzikir menurut Hamdan Rasyid adalah:

1. Dzikir Membawa Ketenangan dan Kebahagiaan

Dzikir mungkin membantu seseorang rileks. Karena dzikir berarti memanggil Allah SWT ke dalam hati seseorang. Allah, di sisi lain, memiliki segalanya, baik yang tampak maupun yang tidak terlihat.

Dzikir dapat memberikan ketenangan dan ketentraman hati seseorang. Karena Allah mengingat pengikut-Nya ketika kamu mengingat Allah. Kesedihan, kekhawatiran, dan kecemasan dapat dihilangkan dari hati dengan Dzikir. Bahkan dzikir memiliki kemampuan untuk menawarkan kegembiraan di hati. Itu membersihkan dan menyinari hati, memungkinkannya menangkap setiap kata indah yang datang padanya.

2. Dzikir sebagai solusi terhadap masyarakat modern

Salah satu ajaran Sufi yang paling penting, Dzikrullah, memberikan solusi bagi banyak masalah yang dihadapi peradaban modern. Dzikrullah, di antara hal-hal yang harus dilakukan oleh peradaban modern:

a. Mengambil I'tibar dari kisah ummat-ummat terdahulu.

Mengingat dalam arti mengambil i'tibar (pelajaran) dari kisah-kisah umat terdahulu yang menang karena keimanan dan keyakinan mereka terhadap amal saleh dan yang hancur karena sikap mereka yang materialistis dan duniawi, merupakan solusi

pertama yang ditawarkan Al-Qur'an untuk menyelesaikan berbagai masalah di masyarakat saat ini. Dengan demikian, diharapkan masyarakat menjadi sadar akan resiko yang akan terjadi pada masyarakat kontemporer yang diakibatkan olehnya. Termotivasi untuk beriman dan bertindak secara moral oleh akar-akar materialisme dan sekularisme.

b. Melaksanakan ajaran-ajaran agama Allah SWT.

Dzikir, yang merupakan tindakan mengikuti ajaran agama Allah, adalah strategi lain yang disarankan Al-Qur'an untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat kontemporer. Tiga prinsip dasar Islam keyakinan, Syariah, dan sufisme harus ditekankan, diikuti, dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Jika prinsip-prinsip agama ini diikuti, masyarakat modern akan berkembang karena aspek fisik dan spiritualnya seimbang. Selain itu, untuk menemukan kebahagiaan sejati dalam hidup-baik di dunia maupun di akhirat-norma dan cita-cita agama secara langsung mengarahkan sikap dan perilaku mereka.

c. Memperbanyak mengingat dan menyebut Allah SWT.

Ajaran agama dibutuhkan dalam budaya saat ini untuk menanamkan kesadaran spiritual dan ketabahan batin serta solusi

yang masuk akal untuk berbagai masalah yang saat ini dihadapi masyarakat.⁸

C. Pola Pelaksanaan Dzikir

Sangat penting berdzikir kepada Allah bagi seorang Mukmin sehingga Al-Qur'an menyebutkan pada sekitar 50 ayat, begitu pula dalam sunnah Nabi Muhammad SAW. Adapun yang di sebutkan Dzikir bukan sekedar yang dilakukan dengan lisan tetapi juga dilakukan dengan pikiran, perasaan, dan perbuatan.⁹

Alqur'an menyebutkan sejumlah cara Dzikir, yaitu:

- a. Dengan rendah hati, seperti dalam Q.S Al- An'am: 63

قُلْ مَنْ يُجِيبُكُمْ مِّنْ ظُلْمَتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ تَدْعُونَهُ تَضَرُّعًا
وَخُفْيَةً لَّئِنْ أَنجَبْنَا مِنْ هَذِهِ لَنَكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ

Artinya :“Siapakah yang dapat menjagamu dari bencana di darat dan di air ketika kamu berdoa kepada-Nya dengan lemah lembut dan lembut?” kata Muhammad. "Kami pasti akan berterima kasih kepada orang-orang jika Dia menyelamatkan kami dari tragedi ini," katanya”.

- b. Dengan suara lembut, seperti dalam Q.S Al- A'raf: 55

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya: Dengan suara yang rendah hati dan lembut, berdoalah kepada Tuhanmu. Dia benar-benar membenci orang-orang yang tidak menaati-Nya.

- c. Dengan rasa takut kepada Allah, seperti dalam Q.S Al-A'raf : 205

⁸Amr Khalid, *Titian Surga Menuai Indahnya Hikmah Ibadah*,I, Surakarta : Era Intermedia, 2005. Hlm.19.

⁹*Ibid*, hlm.25.

وَأَذْكُرُ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ
الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغٰفِلِينَ

Artinya: *Dan di pagi dan sore hari, ingatlah Tuhanmu dalam hatimu dengan kerendahan hati dan ketakutan, dan tanpa meninggikan suaramu, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai.*¹⁰

Menurut Hawari, bacaan berikut harus dimasukkan dalam Dzikir lisan:

1. Ucapkan tasbih (Subhanallah), yang berarti "Allah Maha Besar".
2. Ucapkan tahmid (Alhamdulillah), yang merupakan bahasa Arab untuk "semua berkat Allah."
3. Mengenal istilah tahlil, yang berarti "Tidak ada tuhan selain Allah" (La ilaha ilallah).
4. Mengucapkan salam "Allah Maha Besar," takbir (Allahu akbar).
5. Pembacaan Kalimat Haqala, yang mengatakan bahwa hanya Allah yang Maha Kuasa dan Maha Esa (La haula wala quwwata illa billah).
6. Bacaan Hasballah menunjukkan bahwa Allah adalah sebaik-baik pelindung dan maha mencukupi.
7. Istighfar: Astaghfirullahal adzim, yang diterjemahkan menjadi "Saya memohon ampunan Allah Yang Maha Tinggi."

¹⁰Tafsir At Tahrir Wat Tanwir, Ibnu Asyur, Afsir Al Wasith, Sayyid at-Thantawi, dan Tafsir Al-Karim Ar Rahman, Abdurrahman As Sa'di.

8. Mengucapkan lafadz baqiyatussalihah: Subhanallah, Wal hamdulillah, wala ilah illallah Allahu Akbar, yang dalam bahasa Arab berarti "Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, dan tidak ada yang lebih agung daripada Allah."¹¹

D. Jenis-Jenis Dzikir

Pada hakikatnya metode Dzikir dibagi menjadi tiga macam:

a. Dzikir Qalbiyah

Allah Maha Melihat, sehingga tidak ada yang luput dari pengamatan-Nya. Dzikir Qalbiyah adalah melihat kehadiran Tuhan dalam semua aktivitas kehidupan untuk mempertahankan sikap optimis dan tidak takut. Dzikir Qalbiyah kadang-kadang disebut sebagai ihsan, yang berarti menyembah Allah seolah-olah Anda benar-benar melihat-Nya, padahal pada kenyataannya, Allah melihat Anda.

b. Dzikir Aqliyah

Setiap gerakan di alam semesta disebabkan oleh Allah, dan dzikir aqliyah adalah kemampuan untuk mengenali Allah sebagai sumber dari semua gerakan. Semua ciptaan Allah SWT, termasuk semua proses alam, merupakan pengalaman pendidikan bagi manusia, hewan, dan makhluk hidup lainnya. Sunnatullah yang wajib dibaca adalah kitab suci yang dituliskan Allah SWT.

¹¹*Ibid*, hlm. 19.

Pada kenyataannya, pertama kali iqra' (membaca) diselenggarakan, itu mencakup dua bentuk: alam semesta (ayat kaunniyah) dan itu (manusia), serta Al-Qur'an (ayat Quliyah). Setiap kali Anda mengamati ciptaan-Nya, Anda dapat merasakan keagungan-Nya pada saat yang sama jika Anda sadar akan metode berpikir ini.

c. Dzikir Amaliah

Para wali dan orang-orang yang berakhlak mulia tercipta dari dzikir Amaliah, yang secara khusus signifikan mengikuti dzikir hati, tubuh, dan ucapan. Dari orang-orang ini, perbuatan-perbuatan baik yang beruntung dihasilkan, dan sebagai hasilnya, terciptalah sebuah komunitas.¹²

Sedangkan pembagian dzikir secara keseluruhan adalah:

1. Dzikir lisan dan hati terdiri dari mengucapkan kata-kata dzikir sambil merenungkan dan mengingat Allah.
2. Dzikir Perbuatan, yaitu melakukan perbuatan baik dan mulia sambil merenungkan keagungan Allah.¹³

Ibnu Ata, seorang sufi yang menyusun *al-Hikmah* (Kata-kata Bijak), membagi dzikir menjadi tiga bagian:

¹²*Hakikat Dzikir*, (On-Line) tersedia di: <http://www.zikrullah.com>, (11 September 2016).

¹³Dadang, Hawari, *Dimensi Religi dalam Praktek Psikiatri dan Psikologi*, (Jakarta: Balai Penerbit FKUI, 2002), hlm.18.

a. Dzikir Jali

Ini adalah metode komunikasi lisan yang digunakan untuk mengekspresikan kata-kata pemujaan, ucapan syukur, dan doa kepada Allah SWT. Suara yang cemerlang selanjutnya terkena pengaruh langsung. Pelafalan awal dzikir ini dilakukan secara lisan, terkadang tanpa hafalan. Hal ini biasanya dilakukan oleh orang-orang biasa (kebanyakan orang). Tujuannya adalah untuk menggugah hatinya dan membuatnya berbicara dari lubuk hatinya.

b. Dzikir Khafi

Ini adalah dzikir yang hanya dapat dilakukan dari hati, baik dzikir dengan suara maupun tidak. Orang yang mampu melakukan dzikir jenis ini sadar akan kehadiran Allah SWT di dalam hatinya dan hubungannya dengan-Nya.

c. Dzikir Haqiqi

Untuk mengintensifkan upaya agar seluruh jiwa dan raga terbebas dari larangan Allah SWT dan menaati perintah-Nya, maka dzikir ini dilakukan dengan jiwa dan raga secara utuh, lahir dan batin, kapanpun dan dimanapun. Tidak ada yang lain selain Allah SWT yang masuk ke dalam pikiran kita. Seseorang harus melalui sebuah aktivitas yang dimulai dengan ingatan muraqabah dan ingatan khafi untuk mencapai tingkat ingatan yang sebenarnya.¹⁴

¹⁴Ensiklopedi Islam, jilid 6, Jakarta : PT Ichtiar Baru van Houve, hlm.332.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN